

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah, makna semiotik yang terdapat pada umpasa dalam upacara perkawinan Batak Toba dan struktur ritual adat dalam acara perkawinan Batak Toba. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Masyarakat Batak Toba masih memegang erat teguh adat-istiadat, khususnya dalam perkawinan Batak Toba. Upacara perkawinan dalam masyarakat Batak Toba merupakan serangkaian upacara yang memancarkan suatu tatanan adat-istiadat dan kehidupan sosial masyarakat Batak Toba secara turun-temurun.

Pada hasil pemerolehan data yang didapat, makna semiotik yang terdapat pada upacara perkawinan Batak Toba dibagi ke dalam tiga bentuk yaitu, semiotik ikon, semiotik indeks dan semiotik simbol. Yang termasuk ke dalam semiotik ikon adalah *sitorop gomparan*, *gabe* dan *leleng mangolu*. Yang termasuk ke dalam semiotik indeks adalah *maranak pe tutu nasida riris*, *parsaulian*, *saur matua*, *pinasuna*, *dekke*, *tubuan anak* dan *tubuan boru*, *marsipaolo-oloan*, *saur matua* dan *panggabean*. Dan yang termasuk ke dalam semiotik simbol adalah *bintang*, *ombun*, *hujur*, *tapien*, *purbatua*, *panamparan*, *harbangan*, *balatuk*, *anduhur*, *lote*, *solu*, *situbu sikkoru*, *aeq sihoru-horu* dan *sampuran sigura-gura*.

Pada upacara perkawinan Batak Toba, ada tiga struktur ritual adat yang biasa dilakukan untuk menyampaikan *umpasa* yaitu pada acara *manortor* (menari

tortor), acara *marsipanganon* (makan) dan acara *mangulosi* (penyematan ulos) untuk memohon kepada Tuhan sekiranya kedua mempelai sehat selalu, panjang umur dan tentunya diberikan rezeki yang berlimpah dalam berumah tangga.

Penelitian ini menggunakan kajian semiotik untuk mengetahui makna tanda ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam *umpasa* perkawinan Batak Toba.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, ada beberapa hal yang dapat diambil sebagai saran untuk penyempurnaan penelitian ini antara lain.

1. Penelitian ini mengkaji semiotik *umpasa* dalam perkawinan Batak Toba yang meliputi kegiatan *manortor*, *marsipanganon* dan *mangulosi*. Penelitian ini hanya mengkaji semiotika ikon, indeks dan simbol. Kajian tersebut tidak dapat mengungkap beberapa aspek yang dikandung oleh *umpasa* seperti aspek kognitif dan makna budaya yang belum terungkap secara komprehensif. Oleh karena itu, disarankan penelitian selanjutnya dapat mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan *umpasa*, adat dan budaya dalam adat istiadat Batak Toba.
2. Batak terkenal dengan sikapnya yang menaati adat, sehingga diharapkan orang-orang Batak tetap mempertahankan keterkenalan tersebut dengan tidak terhasut oleh provokasi yang bisa melunturkan kecintaan dan ketaatan terhadap budaya.

3. Penulis berharap akan ada banyak generasi muda Batak Toba yang tertarik mempelajari tentang makna umpasa secara lebih mendalam dengan berbagai kajian agar menumbuhkan sikap cinta budaya agar warisan leluhur tetap terlestarikan di tengah era modern ini.
4. Bagi para peneliti lainnya yang masih relevan dengan penelitian ini, diharapkan mampu mencari hal-hal yang fundamental dari setiap budaya yang diteliti. Di samping itu, para peneliti selanjutnya, diharapkan pula agar belajar dari kekurangan penelitian ini.